



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 1084-1098

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-42468

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Upaya Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini Dengan Metode Bahasa Kasih

A. Nurhayati

Universitas Muhammadiyah Palopo

Email: [nurhayati@umpalopo.ac.id](mailto:nurhayati@umpalopo.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini menjelaskan tentang upaya bahasa kasih dalam pendidikan karakter anak usia dini, dimana berisikan tentang makna karakter dan macam-macamnya, pengertian bahasa kasih dan bentuk-bentuknya serta keterkaitan bahasa kasih dalam upaya meningkatkan karakter anak usia dini. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran bahasa kasih dalam meningkatkan karakter anak usia dini pada keluarga-keluarga yang bermukim di kota Palopo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan studi pustaka. Keabsahan data menggunakan pengamatan yang terus menerus. Setiap manusia terlahir memiliki karakter yang berbeda dan cara yang berbeda pula dalam mengungkapkan rasa sayang dan cintanya kepada seseorang. Hasil penelitian ini berhasil memberikan solusi kepada orang tua dalam menjalin hubungan yang harmonis dengan anak sehingga dapat meningkatkan karakter anak dalam kehidupan selanjutnya.

Kata Kunci: *Bahasa kasih, anak usia dini, Orangtua*

### Abstract

This study describes the efforts of love language in early childhood character education, which contains the meaning of character and its kinds, understanding of love language and its forms and the relationship of love language in an effort to improve the character of early childhood. The purpose of this study was to determine the role of love language in improving the character of early childhood in families living in imbara IV housing, kel. Takkalala, district. South Wara, Palopo city. This study uses a qualitative approach with ethnographic methods. Data collection techniques using observation, interviews, and literature study. The validity of the data using continuous observation. Every human being is born with a different character and a different way of expressing his affection and love for someone. Then came the theory of the child's love language which is the result of research by Dr. champ. The results of this study succeeded in providing solutions to parents in establishing a harmonious relationship with their children so that they can improve the child's character in the next life.

Keyword: *Love Language, Early Childhood, Parents*

### PENDAHULUAN

Anak merupakan anugrah dari Allah SWT yang sangat berharga dan harus di jaga dengan sebaik-baiknya oleh orangtuanya [1]. Anak ibarat kertas putih yang belum ternoda, yang mengawali memberikan coretan ataupun noda adalah orang tuanya. Sebagaimana dijelaskan pada sebuah hadits: "Tak seorang anak pun yang dilahirkan, kecuali dilahirkan sesuai dengan fitrahnya, maka kedua orang tualah yang mempengaruhi anak itu memeluk agama Yahudi dan memeluk agama Nasrani". (H.R Shohih Bukhari).

Orang tua merupakan pendidik pertama bagi anaknya dalam lingkungan keluarga [2]. Dan guru adalah pendidik kedua setelah orang tua dalam lingkungan sekolahnya. Pendidikan anak sudah dimulai sejak anak masih di dalam kandungan, yaitu berupa rangsangan-rangsangan doa dan suara. Nilai-nilai ketakwaan sudah dapat diajarkan kepada anak sejak dia masih kecil dan terus menerus di berikan hingga mereka dewasa. Tujuan dari pendidikan islam adalah menanamkan nilai-nilai karakter/akhlak sebagai dasar bertingkah laku sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Pendidikan karakter harus kita tanamkan sejak usia dini, karena penanaman karakter sejak dini menentukan perkembangan karakter selanjutnya [3]. Pendidikan karakter pada anak usia dini adalah pondasi bagi pembiasaan sikap dan jiwa keagamaan dalam mempersiapkan diri anak menjadi manusia dewasa yang kokoh dan kuat, baik sikap, mental, karakter dan jiwa keagamaannya. Pada usia dini, anak masih mudah untuk di arahkan dan di bimbing sebaliknya jika anak telah dewasa akan sulit untuk diarahkan terutama pada perbaikan karakter [4].

Dalam penerapan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui pembiasaan dimana pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Proses pembiasaan ini

berawal dari peniruan, selanjutnya pembiasaan tersebut di bimbing dan diarahkan oleh orang tua dan guru sehingga anak akan semakin terbiasa. Proses pembiasaan ini intinya adalah kegiatan yang berulang-ulang kemudian karena berulang maka akan menjadi kebiasaan [5].

Dalam proses penelitian ini maka penulis memilih metode bahasa kasih untuk melakukan pendekatan dan upaya dalam meningkatkan karakter/akhlak yang mulia pada anak usia dini. Penulis melihat bahwasanya dengan mengenal bahasa kasih maka setiap individu dapat memahami individu lainnya. Ketika orang tua mampu memahami apa kebutuhan bahasa kasih anak maka orang tua akan mampu menjalin komunikasi yang produktif dan tepat sasaran kepada anak usia dini. Ketika bahasa kasih atau bahasa cinta seorang anak terisi penuh maka anak usia dini akan menjadi pribadi yang aktif, penyayang, mudah berempati, dan sopan santun dalam berkomunikasi dan berperilaku. Namun ketika orang tua tidak mengisi bahasa kasih anak mereka maka anak akan menjadi pribadi yang lemah mental, lemah fisik, mudah marah, sering jahil dan lain sebagainya. Sehingga tanki cinta anak usia dini harus diisi setiap hari oleh orang tuanya, demi terpenuhinya kebutuhan cinta sang anak.

Dengan ini maka penulis mengajak kepada setiap orang tua harus mengenal apa itu bahasa kasih. Dan mewajibkan kepada setiap orang tua untuk bisa memahami apa bahasa kasih anak-anaknya sehingga tercipta komunikasi yang berkesinambungan dengan ramah tanpa amarah terhadap anak usia dini yang memiliki bermacam-macam karakter.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana mengenal bahasa kasih anak usia dini dan apakah metode bahasa kasih dapat membantu meningkatkan karakter anak usia dini

Dari rumusan masalah diatas maka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah mengenal bahasa kasih anak usia dini dan apakah metode bahasa kasih mampu meningkatkan karakter anak usia dini .

Manfaat teoritis yang diharapkan dalam penelitian ini, sebagai bahan pembelajaran dan pengembangan dalam mengenal bahasa kasih anak usia dini sebagai upaya meningkatkan karakter anak usia dini.

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah meningkatkan pengetahuan peneliti dalam mengenal metode bahasa kasih anak usia dini dalam upaya meningkatkan karakter anak usia dini. Kemudian sebagai bahan evaluasi untuk menggunakan metode bahasa kasih dalam upaya meningkatkan karakter anak usia dini. Serta sebagai data atau informasi tambahan bagi peneliti selanjutnya tentang metode bahasa kasih bisa menjadi upaya meningkatkan karakter anak usia dini.

## Pengertian Karakter

Karakter adalah seperangkat sifat yang selalu dikagumi menjadi tanda-tanda kebaikan, kebajikan, dan kematangan moral seseorang. Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa latin "character" yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti,

keperibadian, serta akhlak. Istilah karakter juga diadopsi dari bahasa latin kharakter, kharasisen, dan kharax yang berarti tool for marking, to engrave, dan pointed stake [6].

Pengertian karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaannya yang diwujudkan dalam bentuk pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan pada norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat [7]. Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku seseorang yang menjadi ciri khasnya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negaranya [8]. Sedangkan pendapat lain yang dimaksud karakter adalah ciri khas setiap individu yang berkenaan dengan jati dirinya (daya qalbu) [9].

Dari pendapat beberapa ahli diatas maka kami menyimpulkan bahwa karakter adalah seperangkat nilai-nilai yang menjadi perilaku manusia, yang sudah melekat dan menjadi ciri khas pembeda antara dirinya dan orang lain baik itu dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negaranya.

#### Macam – Macam Karakter Manusia

Karakter manusia itu ibarat batu yang tidak bisa berubah tapi bisa di bentuk. Ciri khas karakter manusia itu adalah genetik, yaitu diturunkan dari orang tuanya. Pernahkah anda merasa anak anda ada yang memiliki karakter yang sama dengan Ibu atau Ayah? nah, itu karena karakter merupakan faktor genetik atau turunan. Ternyata bukan hanya karakter saja yang di turunkan secara genetik namun penyakit yang di derita orang tuanya ada yang akan diturunkan kepada anak. Misalnya ayah memiliki penyakit hipertensi maka anak kemungkinan besar akan memiliki penyakit bawaan dari turunannya yaitu memiliki penyakit hipertensi juga.

Bila kita bisa memahami karakter diri sendiri maka kita akan mudah untuk memahami diri kita sendiri. Maka kita akan tau dari apa kita dibuat, tau siapa diri kita yang sesungguhnya, tau mengapa kita bereaksi seperti yang kita lakukan, tau kekuatan kita dan bagaimana cara meningkatkannya, dan tau kelemahan kita, bagaimana cara mengatasinya, dan tau cara menyesuaikan diri dalam lingkungan sosial [10].

Karakter manusia posisinya di otak adalah di lobus parientalis. Pada abad ke 21 penemu teori pendeteksi karakter manusia dengan cepat ditemukan oleh Florence Littauer (1928-2015). Alat pendeteksi karakter manusia adalah foto aura. Ketika kita di potret maka akan muncul warna-warna disekitar tubuh kita yang merupakan karakter manusia tersebut.

Karakter manusia posisinya di otak berada di lobus parientalis. Karakter manusia pada dasarnya ada karakter utama dan karakter kombinasi. Cara mengenali karakter manusia dengan cepat menggunakan metode tanya jawab. Ketika dalam sebuah permainan peran terdiri dari produser, penulis skenario, artis dan penonton. Peran manakah yang ingin anda mainkan? pilihlah satu peran utama dan kemudian pilih kembali sebagai peran karakter kombinasi.

Berdasarkan empat peran diatas maka dapat disimpulkan bahwa karakter manusia ada 4 yaitu :

### 1. Plegmatis (Penonton)

Hasrat orang pelegmatis adalah damai, tidak suka bertengkar, cepat setuju dengan keputusan dan banyak temannya. Kekuatannya pembawaannya damai dan banyak temannya, tenang, suka membantu. Kekurangannya mudah lelah dan kalau ada hajat tidak ada yang bantu karena merasa tidak enak untuk meminta bantuan kepada orang lain, kalau marah dengan seseorang maka akan sangat berlebihan karena lama memendam, dan ketika melakukan sesuatu suka menunda-nunda.

### 2. Sanguinis (Artis)

Hasrat sanguinis adalah gembira. Walaupun sedang sedih dia mampu tertawa. Ciri khasnya adalah pembicara. Kalau sudah bercerita maka akan membuat orang tertarik dengan apa yang dibicarakannya. Orangnya asyik. Kelemahannya tidak dapat fokus dalam melakukan kegiatan, apalagi kalau kegiatan yang butuh detail, dan tidak bisa rapi.

### 3. Koleris (Sutradara)

Hasrat koleris adalah pengatur, suka mengatur dan terburu-buru dalam mengambil keputusan. Kekuatan sutradara adalah suka mengatur, bisa memimpin, dan mampu handle banyak kegiatan sekaligus. Kelemahannya adalah terburu-buru dalam mengambil keputusan.

### 4. Melankolis (Skenario)

Hasrat penulis skenario adalah selalu ingin sempurna. Ciri-cirinya pemikir. Ketika melakukan sesuatu selalu ingin rapi, sempurna, detail, fokus, real dan takut salah. Kelemahan penulis skenario adalah dalam mengambil keputusan selalu lama, karena ingin sempurna maka harus dipikirkan dengan matang.

## Pengertian Anak Usia Dini

Menurut undang-undang sisdiknas tahun 2003, anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Menurut para pakar pendidikan anak, anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun. Pada rentang usia ini merupakan masa golden age dimana jika telah terlewat maka tidak dapat diulang kembali. Masa ini anak sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Menurut penelitian para ahli menjelaskan bahwasanya tingkat kecerdasan anak terbentuk 50% pada lima tahun pertama, kemudian pada usia 5-8 tahun tingkat kecerdasannya meningkat menjadi 80%, dan pada usia 18 tahun tingkat kecerdasan anak sudah sempurna 100% [11].

Maka di harapkan kepada orang tua untuk memperhatikan dengan amat sangat masa golden age ini. Jangan mengabaikan sedetik pun karena pada masa ini akan menjadi landasan awal untuk pertumbuhan dan perkembangan seorang anak.

Menurut beberapa ahli jika masa golden age anak tidak mendapatkan pendidikan dan perhatian yang maksimal dari orang dewasa atau orang tuanya maka anak akan mengalami keterlambatan perkembangan dan pertumbuhan pada usia selanjutnya.

Misalnya, jika seorang anak pada usia 1-3 tahun jarang di stimulasi perkembangan

bahasanya, maka anak tersebut akan sulit untuk memahami atau melakukan interaksi dengan orang disekitarnya. Contoh kecil : Andi yang saat ini berusia 2,5 tahun. Jarang diajak berbicara oleh orang tuanya dan enggan bergaul dengan anak seusianya. Andi hanya suka dengan ibu dan ayahnya saja. Sehingga Andi hanya memahami bahasa yang sering di dengarnya dari interaksi yang di lakukan dengan orang tuanya saja. Kosakata yang terucap dan mampu di pahami oleh orang lain hanyalah kata "ayah", "ibu", "iya" dan "tidak". Adapun bahasa selanjutnya adalah bahasa ibu. Yang memahaminya hanyalah seorang ibu saja sebagai penerjemah.

Akhirnya Andi mengalami hambatan dengan kognitifnya karena kurangnya ia dalam memahami bahasa dan interaksinya. Terjadi pula hambatan perkembangan sosial emosional karena Andi akan sangat marah ketika ada orang lain yang diajaknya berkomunikasi tidak mampu memahami bahasa yang ia ucapkan. Maka jadilah ia pribadi yang rewel, tantrum dan sebagainya. Contoh lainnya lagi : seorang ayah yang baru saja pulang dari kantor, disambut riang oleh sang anak dan langsung diajak menemaninya bermain," Ayah, ayo main boneka bareng Anita, Ayah jadi pak guru dan Anita jadi muridnya.". Namun karena ayahnya merasa sangat lelah maka sang ayah menolak ajakannya dan memilih tidur atau menyuruh Anita untuk bermain dengan ibunya atau bahkan pengasuhnya saja.

Hal di atas sering kali dilakukan oleh orang tua disebabkan karena mereka kurang memahami bahasa kasih anak. Orang tua memperlakukan anak yang masih berusia dini untuk bersikap dewasa sehingga harus mengerti kondisi orang tuanya tanpa memberikan pengertian. Sedangkan anak, merasa bingung dengan sikap orang tua yang selalu kesal ketika diajak bermain atau beraktivitas dengannya. Maka terjadilah konflik-konflik seperti anak menjadi tantrum, suka berbohong, jahil kepada saudara atau temannya dan perilaku-perilaku kurang baik lainnya. Adapun efek buruk yang berimbas kepada orang tuanya adalah mereka akan sering memarahi anak, membentak bahkan yang lebih tragis lagi adalah melabeli anak dengan keperibadian yang buruk atau bahkan bertindak melakukan kekerasan fisik kepada anak.

Oleh sebab itu maka orang tua sangat perlu belajar memahami bahasa kasih anak dan mengenali apa karakter seorang anak, sehingga terjadi komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak baik dalam lingkungan keluarga maupun sekolah dan masyarakat. Dan diharapkan dengan mengenali bahasa kasih anak usia dini sedini mungkin maka akan mampu meningkatkan pendidikan karakter anak.

#### Pengertian Bahasa Kasih

Orangtua mana yang tidak ingin anak-anaknya menuruti nasehatnya, mengikuti aturan yang ditegakkan di rumah, dan memenuhi keinginan orangtua [12]. Richards Afandi, amd.kep, s.psi., seorang dokter spesialis hypnosis dan hypnotherapy di rumah sakit Dr. H. Marzoeki Mahdi, Bogor, mengatakan, agar anak patuh dan taat, yang pertama harus dipahami orangtua adalah bahwa salah satu kebutuhan dasar manusia, siapapun, termasuk anak-anak kecil, adalah keinginan dicintai. Sebuah studi yang dilakukan psikolog dari German

Universities of Jena and Kassel menemukan, ketika seseorang merasa dicintai, salah satu efeknya bisa menurunkan kecenderungan stres dan cemas.

Dalam O9 buku Gary Chapman, *The Five Love Languages* atau dalam versi terjemahannya "Lima Bahasa Kasih" Gary Chapman memperkenalkan bahwa setiap orang memiliki caranya sendiri untuk merasa dicintai. Dalam penerapannya, teori ini berhasil meningkatkan kualitas hubungan dengan anak, pasangan dan keluarga serta orang-orang disekitarnya.

Adapun pengertian bahasa kasih adalah cara yang digunakan seseorang untuk mengungkapkan rasa kasih sayang dan cinta didalam dirinya kepada orang lain. Didalam otak manusia itu ada kelenjar yang bernama pituitary yang merupakan tempat hormon bahagia dan hormon cinta. Jadi pada saat seseorang tepat dalam memenuhi bahasa kasih sayangnya atau pas dengan bahasa kasih sayang sang anak maka hormon bahagia akan keluar dari kelenjar pituitary ini. Masuk ke pembuluh darah dan kemudian disalurkan keseluruh tubuh, sehingga nanti badannya akan menjadi ringan dan anak akan mudah untuk menerima perintah orang tua [13].

Namun didalam otak juga ada terdapat batang otak, batang otak ini sering mengalami ketegangan. Kalau tegang manusia akan memiliki sikap menolak, membangkang. Batang otak ini bisa di rilekskan dengan cara mengetahui bahasa kasih anak sehingga dengan kita mengetahui bahasa kasih anak ini maka batang otak anak akan rileks dan pada kelenjar pituitary tadi keluar hormon bahagia maka anak akan menyadari bahwa orang tua sangat menyayangnya.

#### Macam-Macam Bahasa Kasih

Teori baterai kasih sayang ini diungkapkan oleh seorang Dr. Adi W. Gunawan, Cch beliau mengatakan bahwa dalam tubuh manusia itu ada batre kasih sayangnya. Dikatakan ada 5 baterai kasih sayang dalam diri manusia, baik itu anak-anak, dewasa maupun orang tua. Dikatakannya bahwa rasa aman seseorang berbanding lurus dengan isi baterai kasihnya.

Sering terjadi pada masyarakat pada umumnya, khususnya orang tua yang menganggap biasa ketika seorang anak balita bersikap rewel, suka membantah, bertindak egois, nakal, atau suka menangis histeris hanya karena masalah sepele saja. Mereka beranggapan "namanya juga anak-anak", tapi mereka hanya berhenti saja sampai disitu, tanpa memikirkan apa sebenarnya penyebab dari tindakan anaknya tersebut. Ternyata ada beberapa penyebab hal tersebut terjadi, salah satu penyebabnya adalah salahnya komunikasi yang diterima oleh orang tua dari bahasa yang disampaikan anak ataupun sebaliknya.

Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak sangat menunjang untuk kebaikan perkembangan dan pertumbuhan anak serta keharmonisan rumah tangga. Mengapa demikian? Itu dikarenakan anak dapat menerima dan memahami apa yang disampaikan oleh orang tuanya dan orang tua juga mampu mengerti apa sebenarnya yang dirasakan dan diinginkan oleh anaknya.

Dalam rangka meningkatkan kualitas komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak

adalah dengan cara mengenali bahasa kasih. Orang tua harus berusaha mengenali bahasa kasih anak. Ada sebuah kejadian. ketika seorang psikolog menanyai seorang anak " apakah orang tuanya menyayanginya?". Anak tersebut menjawab "tidak". Ketika ditanya apa alasannya dia menjawab "orang tuanya selalu cerewet jika menyampaikan sesuatu. Tidak to the point, namun berbelit-belit". Namun ketika sang psikolog menanyakan hal yang serupa kepada orang tuanya, mereka menjawab, "sangat sayang kepada anaknya", dengan alasan mereka selalu memperhatikan segala sesuatu yang dilakukan oleh anaknya dan mengatur segala hal untuk kebaikan sang anak.

Ternyata perhatian orang tua dianggap oleh anak sesuatu yang ribet, padahal orang tua sedang menunjukkan kasih sayangnya demi kebaikan sang anak. Sifat batre kasih ini harus diisi setiap hari. Atau minimal 3 hari dalam seminggu. Karena penyimpangan perilaku anak adalah indikasi isi baterai sudah mencapai batas krisis minimal. Atau baterai kasihnya benar-benar mengalami kekosongan.

Ketika Seorang anak tiba-tiba rewel, anak tiba-tiba memberontak atau tantrum itu menandakan bahwa anak sedang mengalami kekosongan batre kasih sayang dan itu harus segera di cash. Seorang anak yang mengkonsumsi narkoba, LGBT dan penyimpangan lainnya itu diakibatkan karena baterai kasihnya dibiarkan lama mengalami kekosongan.

Kalau diibaratkan dalam otak manusia ada batre kasih anak yang terisi penuh maka aliran listrik akan jalan keseluruh tubuh dan menghasilkan energi untuk anak. Dan ketika anak batrei kasihnya penuh maka anak akan mudah untuk di perintah atau anak akan aktif bergerak. Dan ketika anak di perintah enggan atau bermalas-malasan bisa jadi itu indikasi bahwa baterai kasihnya sedang lowbat.

Dalam buku terjemahan "Lima Bahasa Kasih" karya Dr. Chapman menyatakan ada 5 bahasa kasih yang harus kita ketahui, yaitu kata-kata pendukung, waktu berkualitas, sentuhan fisik, pelayanan, dan menerima hadiah. Ketika anak berusia 0-3 tahun batrei kasih anak wajib di cas setiap hari kelima-limanya. Ketika anak sudah berusia 4 tahun seterusnya maka batre kasih yang di cash cukup batre kasih pertama dan kedua, itu sudah bisa mencharge seluruh batre kasih yang lainnya. Orang tua wajib jeli dalam mendeteksi batre kasih seorang anak yang pertama dan kedua itu apa. Manfaat Mengenali Bahasa Kasih Anak Usia Dini

Adapun manfaat orang tua ketika mengenal bahasa kasih anak dapat disimpulkan menjadi beberapa poin yaitu :

1. Tanda Ketidak Egoisan

Ketika orang tua belajar memahami bahasa kasih anak. Orang tua akan fokus pada kebutuhan anak daripada kebutuhannya sendiri. Ini adalah premis sentral dari teori Dr. Chapman bahwasanya orang tua harus mempelajari bahasa kasih anaknya daripada mencoba mengekang anak untuk memahami bahasa kasih orang tuanya.

2. Menciptakan Empati

Saat orang tua belajar lebih banyak tentang bagaimana anaknya mengalami masalah maka orang tua sedang belajar berempati dengan anak. Hal ini membantu anak untuk

melangkah keluar dari diri mereka sejenak dan melihat apa yang dilakukan orang lain sehingga menumbuhkan rasa empati. Akibatnya ketika orang tua belajar dan mempraktekkan menggunakan bahasa kasih maka ia sedang meningkatkan kecerdasan emosional dan belajar bagaimana menempatkan kebutuhan anak diatas kebutuhannya sendiri.

### 3. Membantu Pertumbuhan Anak

Ketika seorang anak fokus pada sesuatu diluar dirinya, hal itu dapat mengarah pada pertumbuhan personal. Dengan lima bahasa kasih dari Dr. Chapman mengharuskan anak untuk mencintai orang lain dengan cara yang mungkin berada diluar zona nyaman mereka, sehingga anak dipaksa untuk tumbuh dan berubah.

### 4. Berbagi Cinta Dengan Cara Yang Bermakna

Ketika orang tua mulai berbicara bahasa kasih dengan anak, hal-hal yang dapat dilakukan satu sama lain akan jadi lebih bermakna dan lebih membahagiakan.

#### Peranan Bahasa Kasih Dalam Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini

Di waktu sekarang ini, membesarkan anak yang berjiwa sehat dan berkarakter mulia menjadi tugas orang tua yang semakin sulit. Pengaruh media, banyaknya masalah-masalah psikologis yang timbul, dan semakin berkurangnya orang tua mengenalkan kegiatan keagamaan seperti melaksanakan sholat 5 waktu diawal waktu dan berjamaah di masjid. Menjadi tantangan yang luar biasa untuk dihadapi oleh orang tua.

Ditengah situasi seperti inilah maka orang tua harus memiliki hubungan yang penuh kasih sayang dengan anak usia dini. Cara untuk membangun hubungan tersebut adalah dengan cara memnuhi kebutuhan anak akan kasih sayang dengan tanpa syarat. Cara terbaik untuk mendefinisikan kasih sayang tanpa syarat adalah dengan memperlihatkan rasa kasih sayang kita dalam keadaan apapun. Kasih tanpa syarat ini harus di tunjukkan baik anak dalam keadaan berperilaku baik maupun berperilaku buruk, dalam rupa apapun dan dalam kelebihan dan kekurangan yang dimiliki anak sekalipun.

Akan ada baiknya jika orang tua mengingatkan kepada dirinya sendiri tentang anak-anaknya, bahwasanya : mereka adalah anak-anak, mereka akan cenderung bertingkah seperti anak-anak, kebanyakan perilaku yang kekanak-kanakkan itu tidak menyenangkan, apabila saya mengerjakan bagian saya sebagai orang tua dan mengasihi mereka, mereka akan menjadi matang dan meninggalkan sikap kekanak-kanakkan itu, apabila saya hanya mengasihi mereka ketika membuat saya senang maka mereka akan merasa tidak betul-betul disayangi, dan apabila saya mengasihi mereka tanpa syarat maka mereka akan merasa nyaman dengan diri sendiri dan bisa semakin mengembangkan dan mengendalikan perilaku mereka.

Tugas orang tua adalah membentuk anak menjadi orang dewasa yang matang dan mampu berfungsi serta berhasil dalam hidupnya baik di dunia maupun diakhirat kelak.

Ketika bahasa kasih utama anak adalah sentuhan mereka mengkomunikasikan kasih sayang secara jauh lebih mendalam lewat sentuhan fisik seperti pelukan, ciuman, tepukan di punggung dan ungkapan kasih secara fisik yang lain. Meskipun mereka menerima kasih lewat

semua bahasa, namun tanpa sentuhan fisik maka tanki cinta mereka tidak akan terisi. Ketika orang tua memakai sentuhan fisik untuk menyampaikan kasih sayangnya maka pesan itu akan diterima dengan sangat lantang dan jelas. Begitupun sebaliknya, ketika orang tua memakai sentuhan fisik sebagai ungkapan kemarahan ataupun permusuhan maka anak juga akan merasa sangat terluka.

Jika bahasa kasih anak adalah sentuhan fisik maka orang tua ketika menyapa atau mengucapkan selamat tinggal disertai dengan pelukan dan ciuman. Dengan demikian maka anak menjadi pribadi yang berkarakter penyayang.

Halangan terbesar orang tua dalam memberikan dorongan kepada anak-anaknya adalah amarah. Meskipun pesan yang diberikan itu benar namun caranya keliru maka pesan baik yang disampaikan tidak akan sampai kepada anak. Apalagi orang tua selalu beranggapan bahwa memberikan petuah kepada anak sama halnya dengan memberikan batasan-batasan ini dan itu.

Ketika bahasa kasih utama anak kita adalah kata-kata peneguh/pujian maka berikan pujian atau peneguh tanpa ada embel-embelnya. Kalimat "Aku menyayangimu" tapi..... jangan ada syarat di belakang kalimat " Aku menyayangimu" . karena itu dinilai mengurangi kadar kasih sayang orang tua. Ketika orang tua merasa kesulitan dalam mengungkapkan kata-kata peneguh kepada anak, maka disarankan untuk membuat catatan yang berjudul " Kata-kata Peneguh". Dimana setiap kali orang tua mendengar orangtua lain memberikan kata-kata peneguh atau dukungan kepada anak, maka orangtua menulis kata-kata tersebut dalam catatannya. Beberapa hal yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk menunjukkan bahasa kasihnya dengan cara meninggalkan note berupa kata-kata pendukung di kotak makan siang, biasanya menyebutkan hal spesifik yang menyoroti prestasi anak, dan masih banyak hal-hal lainnya.

Ketika bahasa kasih utama anak adalah waktu yang berkualitas waktu kebersamaan tidak hanya berarti melakukan berbagai hal bersama-sama, tetapi juga merupakan sarana untuk semakin mengenal anak. Karena yakinilah sebagai orang tua ketika tidak mengisi tanki cinta anak dengan bahasa kasih waktu berkualitas dengan benar-benar memberikan waktu yang bermutu maka anak akan digerogoti oleh rasa gelisah bahwa orangtuanya tidak benar-benar menyayanginya. Janganlah orang tua menunggu sampai semua pekerjaannya selesai dahulu baru menghabiskan waktu bersama dengan anak, tapi libatkan anak dalam kegiatan yang sedang dilakukan oleh orang tua. Misalnya mencuci piring, mencuci pakaian, berbelanja, dan membersihkan kebun.

Ketika bahasa kasih anak adalah hadiah maka suatu pemberian akan sangat berarti bagi anak tanpa melihat nilai, ukuran dan harga. Karena sesungguhnya pemberian merupakan ungkapan kasih sayang yang sejati. Jika hadiah dijadikan jasa atau upah itu bukan merupakan hadiah yang sesungguhnya . pada umumnya nak menerima pemberian itu secara positif, anak yang bahasa kasih utamanya adalah hadiah maka mereka sangat suka membesar-besarkan urusan kado ditambah dengan memebriakn tempat khusus untuk menyimpan barang-

barang hadiah tersebut.

Sebagai orang tua, melayani anak kita adalah tujuan utama bukan hanya untuk membuat mereka senang. Ketika bahasa kasih utama anak adalah pelayanan maka dilayani merupakan hal yang sangat berarti untuk seorang anak. Namun perlu disadari dan harus dipahami oleh orang tua bahwa melayani anak memang benar. Namun ketika mereka sudah siap, orang tua wajib mengajari mereka cara melayani diri mereka sendiri dan orang lain. Apabila bahasa kasih utama anak adalah pelayanan bukan berarti orang tua harus menuruti semua permintaan anak, orang tua juga harus peka apakah pelayanan yang diberikan nantinya bisa mengisi tanki cinta anak atau malah mengosongkannya.

Hubungan bahasa kasih dalam meningkatkan karakter anak adalah dengan mengetahui bahasa kasih utama anak apa maka orang tua mampu mengisi tanki cinta anak sesuai dengan kebutuhannya. Dengan demikian maka anak akan mudah untuk menerima nasehat dan menjadi pribadi yang aktif dan sehat lahir batinnya. Pendisiplinan dalam berbahasa kasih mampu meningkatkan kualitas komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak. Ketika komunikasi sudah terjalin secara efektif maka pendidikan mudah diterima dan diterapkan. Anak tidak merasa terbebani malah justru merasa di kasih, dipedulikan dan nyaman dengan orang tua dan siap bersosialisasi dengan lingkungannya.

## METODE PENELITIAN

### Desain penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi. Sesuai dengan namanya, metode penelitian kualitatif jenis etnografi diperuntukan untuk mengkaji bahasa, perilaku atau komunikasi sebuah masyarakat.

Etnografi ( harus ada menurut siapa) adalah jenis metode penelitian yang diterapkan untuk mengungkap makna sosio-kultural dengan cara mempelajari keseharian pola hidup dan interaksi kelompok sosio-kultural (culture-sharing group) tertentu dalam ruang atau konteks yang spesifik. Seorang etnografer tak hanya mengamati namun juga berupaya untuk menyatu dalam kehidupan kultural suatu kelompok masyarakat yang diteliti.

Sampai di sini, kita sudah bisa mengidentifikasi sedikitnya dua dimensi penting yaitu adanya kelompok sosio-kultural yang spesifik dan penyatuan kultural antara peneliti dengan kelompok yang diteliti. Pola-pola yang perlu di teliti oleh peneliti adalah pola perilaku, sistem keyakinan, bahasa dan nilai kultural.

Sebagaimana dijelaskan bahwa penelitian dengan metode etnografi peneliti harus

melakukan penyatuan dengan kelompok yang diteliti. Penyatuan kultural yang dilakukan oleh peneliti adalah penyatuan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat yang diteliti. Artinya, peneliti berusaha "menjalani hidup" sebagaimana masyarakat yang diteliti hidup dengan berbagai cara seperti: bergaul dengan mereka, makan apa yang mereka makan, bahkan sering kali tinggal dan tidur dengan mereka.

Ketika peneliti menemukan ada sebuah kesalahan dalam pengungkapan rasa cinta atau sayang orang tua kepada anaknya, dimana orang tua tidak memberikan rasa sayang dan kasihnya sesuai dengan yang dibutuhkan oleh anak. Maka peneliti tergugah untuk mempelajari masalah tersebut dan mencari apa solusinya sehingga peneliti pun melakukan observasi di perumahan imbara 4.

Lokasi dan waktu penelitian

Pelaksanaan penelitian ini berlokasi +%%%, kota Palopo. Dan akan dilaksanakan mulai 17 februari – 7 april 2022. Alasan peneliti mengambil lokasi di perumahan imbara IV karena sipeneliti merupakan warga di perumahan tersebut. Sehingga peneliti terlibat langsung dalam kehidupan keseharian warga perumahan imbara IV. Diharapkan dengan terlibatnya sipeneliti secara langsung maka akan memudahkan proses penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode etnografi dimana sipeneliti menjalani hidup bersama dengan pihak yang akan diteliti. Kemudian melakukan observasi dengan cara mengamati terlebih dahulu perilaku keseharian anak usia dini dan orang tua dalam berkomunikasi. Dan menemukan bahwasanya anak usia dini mengalami kebingungan dalam menghadapi sikap orang tua yang tiba-tiba marah tanpa sebab, lalu beberapa saat kemudian menjadi baik kembali. Dan orang tua juga mengalami hambatan perihal bagaimana berkomunikasi dengan anak yang efektif sehingga anak dapat memahami apa yang disampaikan oleh orang tuanya .

Kemudian peneliti terlibat langsung dalam kehidupan sehari-hari masyarakat perumahan Imbara 4 serta aktif melakukan observasi dan wawancara kepada orang tua anak perihal permasalahan yang sedang dialami. Dan menawarkan metode bahasa kasih sebagai solusi.

Karena peneliti tidak dapat bertemu langsung dengan semua orang tua yang ada di perumahan imbara IV maka peneliti menyebarkan angket online. Dengan harapan orang tua

yang tidak dapat peneliti temui dapat turut serta terlibat dalam penelitian yang sedang ia lakukan. Dari angket yang telah dibagikan tersebut peneliti menemukan bahwasanya para orang tua di perumahan imbara IV masih belum mengenal apa itu teori bahasa kasih. Namun, mereka sangat antusias untuk mempelajarinya dan menerapkannya dalam kehidupan mereka

Kemudian peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada beberapa orang tua yang memiliki anak di perumahan tersebut. Adapun isi hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut :

P : Apakah mendidik anak harus dilakukan sejak dini ?

Hardiyanti : iya harus dilakukan sejak dini. Karena anak pada usia dini adalah masa golden age, masa dimana anak sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang sangat cepat. Jadi ketika kita kehilangan momen tersebut maka kita kehilangan kesempatan yang sangat berharga. Namun jarang sekali orang menyadari hal tersebut.

P : Apakah orang tua harus belajar tentang pengasuhan anak sebelum menikah dan memiliki anak.?

Siti maryam : menurut saya ndag. Soalnya kalau nikah terus nanti punya anak kita juga akan tau sendiri bagaimana caranya ngasuh anak.

P : apakah anda pernah mendengar tentang metode bahasa kasih dalam meningkatkan karakter anak ?

Sriani : belum pernah dengar. Baru kali ini dengar dari kita ibunya Ghaniy.

P : apakah anda mengetahui karakter anak dan diri anda sendiri ?

Baeytullah : kalau karakter anak saya belum tau sepenuhnya. Karena saya jarang dengan anak-anak. Sibuk bekerja, apalagi itu bukan anak kandung saya.

P : bagaimana sikap anda ketika anak anda merengek tak henti-hentinya saat menginginkan sesuatu di rumah ? bagaimana jika itu terjadi di tempat umum ?

Yunita : kalau dirumah na begitu anakku. Saya biarkan dia menangis sampai berhenti sendiri. Tapi kalau di tempat umum biasa saya marahi. Karna maluku na lihat-lihat orang.

P : apakah anda telah memberikan kasih sayang yang tepat untuk anak ? berdasarkan apa anda yakin dengan jawaban anda ?

Mirna : belum, haruspi ka belajar banyak-banyak lagi. Tapi saya sudah berusaha untuk memberikan kasih sayang yang terbaik versi saya.

P : pernah mendengar atau membaca metode bahasa kasih dalam memahami karakter anak ?

Nana : belum pernah. Ndag pernah belajar selama menikah. Fokus bekerja mencari nafkah saya bu.

P : pernahkah anda menyangka bahwa metode bahasa kasih ini bisa sangat membantu anda dalam mengenali anak anda ?

Sinta puspita : karena saya baru tau, saya tidak sangka. Tapi ini kayaknya bagus saya terapkan dirumah. Karena mulai stresska menghadapi 3 orang anak.

P : bagaimana hubungan anda dengan pasangan anda ?

Samsuddin : menurut saya sih baik-baik saja. Bertengkar sama istri kecil-kecilan menurut saya

itu biasa. Bukan masalah besar.

P : apakah anda memiliki visi dan misi yang sama dalam mendidik anak ?

Suryani mansyur : suami saya fokus kerja mencari nafkah. Jadi ngurus anak dan pendidikan anak itu sepenuhnya suami saya serahkan ke saya. Suami selalu setuju dengan keputusan yang saya ambil.

P : jika bahasa kasih ini akhirnya efektif untuk membantu anda dalam mendidik anak dan menjaga hubungan yang harmonis dengan pasangan maupun keluarga. Apakah anda akan berusaha untuk mempelajari teori bahasa kasih ini ?

Nana : iya saya ingin

Irwandi : iya, sepertinya itu bagus.

Nur afni : ingin belajar, tapi tua mi ka.

Hilda damayanti : sepertinya sangat berguna untuk saya itu karena anakku masih kecil-kecil.

P : siapkah anda untuk mengimplementasikan bahasa kasih ini dalam kehidupan sehari-hari anda ?

Semua : insyaallah.

#### Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penyajian analisis data diatas peneliti mengemukakan bahwa warga Perumahan Imbara IV belum sepenuhnya mengetahui pendidikan karakter pada anak. Hal ini dapat dilihat dari jawaban-jawaban mereka dalam wawancara. Dimana pendidikan yang mereka terapkan kepada anak-anaknya adalah pendidikan yang diturunkan dari orang tua mereka sebelumnya. Dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan penelitian etnografi dimana peneliti menjalani kehidupan bersama dengan objek yang ditelitinya, peneliti melihat bahwasanya beberapa orang tua sudah menerapkan pendidikan karakter berdasarkan norma-norma yang telah mereka bawa dari orang tuanya kemudian di terapkan ulang kepada anaknya. Namun tidak sedikit juga yang mengabaikan pendidikan karakter karena ketidaktahuan akan ilmunya juga karena menurut mereka anak akan memahami sendiri perihal pendidikan karakter setelah nantinya mereka menginjak bangku sekolah.

Dalam pengamatan peneliti dan analisisnya dalam kegiatan observasi dimana peneliti menyebarkan angket secara online juga dapat dinyatakan bahwa sebagian warga Imbara IV belum mengetahui apa itu metode bahasa kasih. Sehingga mereka pun tidak bisa menerapkan metode tersebut untuk mendidik karakter anak usia dini. Sedangkan untuk beberapa keluarga yang sudah pernah mendengar dan mencoba mempelajari kemudian menerapkan metode bahasa kasih tersebut dalam pendidikan karakter anak usia dini. Orangtua mendapatkan kemudahan untuk melakukan interaksi dengan keluarga dan anak-anak sehingga itu sangat membantu dalam proses pendidikan karena antara orangtua dan anak terjadi komunikasi yang efektif. Dari komunikasi yang efektif ini maka orang tua dan anak dapat saling memahami dan saling mengerti bagaimana caranya menyayangi dan disayangi.

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan skripsi yang telah disajikan di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan seperangkat nilai-nilai yang menjadi perilaku manusia, yang sudah melekat dan menjadi ciri khas pembeda antara dirinya dan orang lain, baik itu dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Manusia memiliki 4 karakter dasar, yaitu plagmatis, sanguinis, koleris, dan melankolis. Anak usia dini adalah anak yang memiliki rentang usia 0-8 tahun. Bahasa kasih merupakan cara yang digunakan seseorang untuk mengungkapkan rasa kasih sayang dan cinta didalam dirinya kepada orang lain. Ada 5 macam bahasa kasih, yaitu waktu yang berkualitas, kata-kata pendukung, hadiah, sentuhan fisik, dan pelayanan. Manfaat mengenali bahasa kasih adalah menunjukkan tanda ketidaksih egoisan, menciptakan empati, membantu pertumbuhan anak, dan berbagi cinta dengan cara yang bermakna. Peranan bahasa kasih dalam meningkatkan karakter anak usia dini sangat penting, di mana ketika orang tua mampu memahami bahasa kasih anak, maka orang tua telah mampu mengisi tanki cinta anak sesuai dengan kebutuhannya. Dengan demikian, anak akan mudah menerima nasehat dan arahan dari orang tua secara sukarela dan merasa dikasihi.

## DAFTAR PUSTAKA

- F. Faridayanti, J. Joni, and V. I. Permatasari, "Peran Orangtua dalam Menanamkan Ibadah Shalat Pada Anak Usia Dini di Desa Gerbang Sari, Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar," *J. Teach. Educ.*, vol. 2, no. 1, pp. 125–136, 2020.
- A. M. Erzad, "Peran orang tua dalam mendidik anak sejak dini di lingkungan keluarga," *ThufuLA J. Inov. Pendidik. Guru Raudhatul Athfal*, vol. 5, no. 2, pp. 414–431, 2018.
- A. Z. Harahap, "Pentingnya pendidikan karakter bagi anak usia dini," *J. Usia Dini*, vol. 7, no. 2, pp. 49–57, 2021.
- A. Rifa'i and I. Choli, "Relevansi Pendidikan Agama Islam Terintegrasi Dalam Membangun Karakter Bangsa Di Era Digital 4.0," *El-Arbah J. Ekon. Bisnis Dan Perbank. Syariah*, vol. 4, no. 01, pp. 59–76, 2020.
- M. Mujahidin and N. Nurjanah, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kantin Kejujuran di Pondok Pesantren Al-Ilahiyyah Payak I Rejoagung Ngoro Jombang," *Urwatul Wutsqo J. Stud. Kependidikan dan Keislam.*, vol. 11, no. 1, pp. 37–47, 2022.
- I. B. G. Paramita and I. A. D. Arini, "Tradisi Mesatua Sebagai Media Komunikasi Penanaman Karakter Anak," *Danapati J. Ilmu Komun.*, vol. 1, no. 1, pp. 16–25, 2020.
- S. Sumarto, "Pancasila Membentuk Pendidikan Karakter Bangsa Melalui Proses Pendidikan

- Keislaman," *Nizham J. Islam. Stud.*, vol. 6, no. 1, pp. 59–66, 2018.
- N. K. S. P. Pratiwi, "Pentingnya Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar," *Adi Widya J. Pendidik. Dasar*, vol. 3, no. 1, pp. 83–90, 2018.
- Z. Soraya, "Penguatan Pendidikan Karakter untuk Membangun Peradaban Bangsa," *Southeast Asian J. Islam. Educ. Manag.*, vol. 1, no. 1, pp. 74–81, 2020.
- M. Aminullah and M. Ali, "Konsep Pengembangan Diri Dalam Menghadapi Perkembangan Teknologi Komunikasi Era 4.0," *KOMUNIKE J. Komun. Penyiaran Islam*, vol. 12, no. 1, pp. 1–23, 2020.
- R. Nurhayati, "Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Undang–Undang No, 20 Tahun 2003 Dan Sistem Pendidikan Islam.," *Al-Afkar, J. Islam. Stud.*, pp. 57–87, 2020.
- A. Muchammad, "Jihad Pelajar dalam Perspektif Al-Quran," *Model. J. Progr. Stud. PGMI*, vol. 9, no. 3, pp. 697–719, 2022.
- P. N. Adhitya Ridwan Budhi, "Layanan Konseling Individu Berwawasan Ekologi di SMA Negeri 1 Ajibarang." UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022.